

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen, karena penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menguji akibat dari suatu perlakuan. Eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu. Arikunto (2002, hlm 3) mengemukakan pendapatnya tentang eksperimen sebagai berikut:

Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Untuk mendukung upaya mengurangi hambatan perilaku pada anak autisme dalam penelitian ini digunakan suatu desain eksperimen dengan penelitian subjek tunggal, atau lebih dikenal dengan istilah *Single Subject Research* (SSR). SSR mengacu pada desain penelitian yang sengaja dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tingkah laku subjek secara individu.

Fraenkel (2012, hlm 327) mengungkapkan tentang definisi *Single Subject Research* (SSR), sebagai berikut “*Single-subject designs are most commonly used to study the changes in behavior and in exhibits after exposure to a treatment or intervention of some sort*”.

Artinya penelitian subjek tunggal merupakan bagian yang integral dari analisis tingkah laku (*behavior analytic*). SSR mengacu pada desain penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tingkah laku subjek secara individu. Melalui seleksi yang akurat dari pemanfaatan pola desain kelompok yang sama, hal ini memungkinkan untuk memperlihatkan hubungan fungsional antara perlakuan dari perubahan tingkah laku.

Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan dalam penelitian ini adalah A-B-A, yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk

mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah intervensi.

Mengenai hal ini Sunanto (2006, hlm 24) menyatakan bahwa

Pada desain A-B-A, mula-mula perilaku sasaran (*target behavior*) diukur secara kontinu pada kondisi *baseline* (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi *baseline* kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi *baseline* kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk kondisi intervensi sehingga keyakinan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat lebih kuat

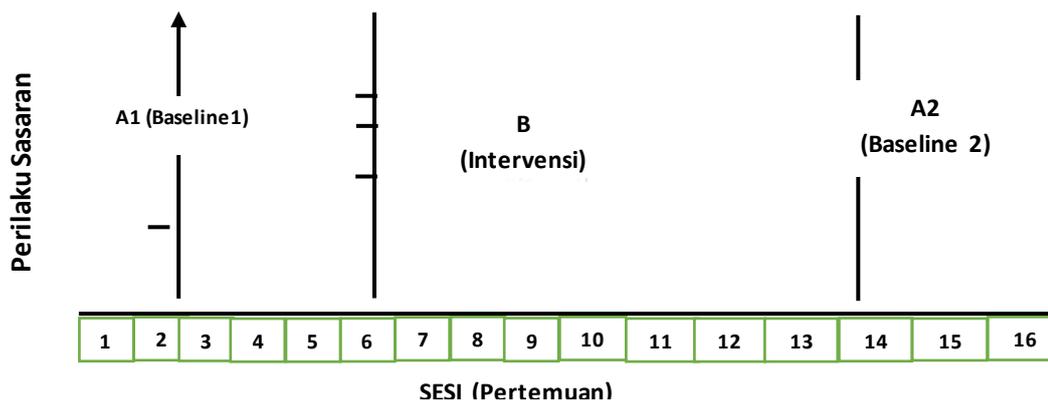
Desain A-B-A memiliki tiga tahap yaitu A1 (*baseline 1*), B (Intervensi), dan A2 (*baseline 2*).

A1 (*baseline 1*) yaitu kemampuan dasar, dalam hal ini kemampuan perilaku yang menjadi hambatan yang perlu untuk diperbaiki sebelum mendapat perlakuan. Subjek diperlakukan secara alami tanpa pemberian intervensi (perlakuan). Sunanto, (2006:41) menyatakan bahwa “*Baseline* adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun”.

B (intervensi) yaitu kondisi subjek penelitian selama diberi perlakuan, dalam penelitian ini adalah pemberian program *psychomotor therapy* secara berulang tujuannya untuk memperoleh data terkait kemampuan subjek dalam mengurangi perilaku *hand-flapping* mengibas-ngibaskan kedua tangan secara bersamaan selama perlakuan diberikan. Sunanto, (2006:41) menyatakan bahwa “Kondisi intervensi adalah kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur selama kondisi tersebut”.

A2 (*baseline 2*) yaitu pengulangan kondisi baseline sebagai evaluasi sampai sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek.

Struktur dasar desain A-B-A (Fraenkel, 2012 hlm 327) dapat digambarkan pada grafik yang tertera pada halaman 24.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. Lokasi dan Sample Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah inklusi tingkat menengah pertama yaitu SMP Mutiara Bunda yang berlokasi di Jalan Padang Golf No 11 Arcamanik Kota Bandung.

2. Sampling

Sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling, pengambilan sampling ini berdasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam menentukan sampling ialah kondisi subjek yaitu anak autisme yang bersekolah di sekolah inklusi dan memiliki hambatan perilaku *hand-flapping*.

3. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian sebanyak 1 (satu) orang, jenis kelamin laki-laki dan memiliki hambatan autisme juga belum pernah mendapatkan program *psychomotor therapy*.

C. Variabel dan Paradigma Penelitian

1. Definisi Konsep Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

a. Variabel Independent (X) atau Variabel Bebas

Psychomotor therapy dalam penelitian ini merupakan variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) yaitu perilaku *hand-flapping* mengibas-ngibaskan kedua tangan secara bersamaan.

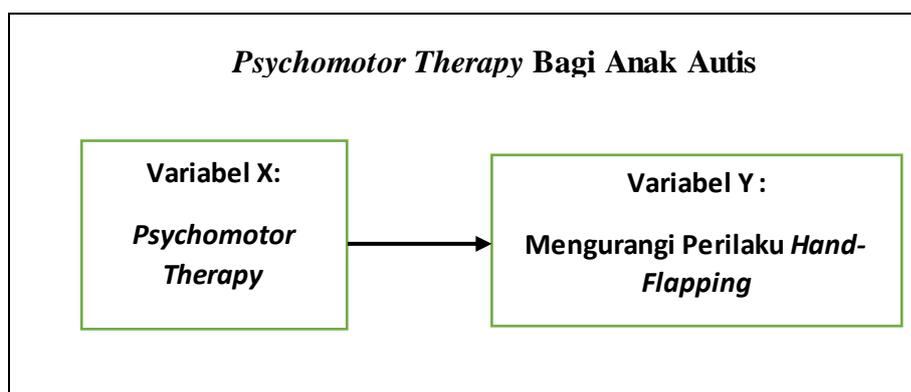
b. Variabel Dependent (Y) atau Variabel Terikat

Perilaku *hand-flapping* mengibas-ngibaskan kedua tangan secara bersamaan dalam penelitian ini merupakan variabel dependen (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh *psychomotor therapy*. Dalam penelitian ini yang menjadi *target behavior* adalah perilaku *hand-flapping* yaitu mengibas-ngibaskan kedua tangan secara bersamaan

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan cara peneliti untuk memfokuskan variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2012, hlm 65) mengemukakan bahwa “suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian.

Berdasarkan hal tersebut maka paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Paradigma Penelitian

Febriana Pratiwi, 2016

PSYCHOMOTOR THERAPY (PMT) BAGI ANAK AUTIS DALAM SETTING SEKOLAH INKLUSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data, maka perlu ditentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi *non participant*. Observasi tanpa peran serta menurut Sugiyono (2012, hlm 204) bahwa peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Menurut Sugiyono (2012, hlm 172) menyatakan bahwa “Observasi digunakan bila objek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, responden kecil”.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah “suatu alat ukur untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. (Sugiyono, 2012, hlm 148). Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi.

Instrumen dibuat dalam bentuk tabel pengamatan perilaku dan indikator pengamatan disesuaikan dengan perilaku yang muncul pada subjek. Tabel perilaku adalah sebuah tabel yang digunakan sebagai panduan dalam pencatatan perilaku *hand-flapping* mengibas-ngibaskan kedua tangan secara bersamaan itu muncul pada saat proses pembelajaran, pencatatan dilakukan selama 120 menit, tabel dibagi menjadi 12 kolom untuk mencatat perilaku *hand-flapping* persepuluh menitnya. Pengisian setiap kolom menggunakan tabulasi dan diisi oleh observer. Indikator dan dimensi dalam instrument telah dilakukan uji validitas dengan *expert judgement* dari ahli.

Indikator *hand-flapping* pada anak autis menurut Sarwono (2002, hlm 42) diantaranya yaitu:

Tabel 3.1 Indikator Perilaku *Hand-Flapping* pada Anak Autis

No	Deskripsi Tingkah Laku
1.	Mengibas-ngibaskan kedua tangan secara bersamaan
2.	Menepuk-nepuk kedua tangan
3.	Menggerak-gerakkan jari tangan
4.	Mengepakkan kedua lengan secara bersamaan
5.	Meremas-remas tangan

Adapun instrument yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Format Pengamatan Perilaku *Hand-Flapping*

Baseline 1

Nama Subjek :
Pengamat :
Kode : HF 1

SESI	Mengibas-ngibaskan kedua tangan secara bersamaan												Jumlah Frekuensi
	10'	10'	10'	10'	10'	10'	10'	10'	10'	10'	10'	10'	
1.													
2.													
3.													
4.													

(Sumber: diolah dari Sarwono, 2002)

E. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

1. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap yaitu observasi untuk melihat atau menentukan anak autis yang akan dijadikan subjek dan memberikan program *psychomotor therapy* dan observasi pada eksperimen SSR yang dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian *baseline 1*-Intervensi-*baseline 2*. Berikut beberapa tahapan prosedur yang akan dilakukan pada penelitian ini:

a. Menentukan anak autis yang akan menjadi subjek penelitian.

Penentuan subjek ini didasarkan atas kondisi hambatan perilaku anak tersebut.

b. Pembuatan Program *Psychomotor Therapy*

Skenario program *psychomotor therapy* dibuat menyerupai rencana program pembelajaran.

c. Pelaksanaan Program Intervensi

Pelaksanaan program intervensi ini berupa pemberian program *psychomotor therapy* yang akan diberikan 2 (dua) kali dalam seminggu dan sebanyak 8 sesi/pertemuan dengan masing- masing pertemuan berdurasi 45-60 menit. Pelaksanaan intervensi dilakukan pada saat mata pelajaran pengembangan non akademik dan pada saat mata pelajaran pendidikan jasmani.

d. Penelitian Inti

Prosedur penelitian pada tahap ini yaitu dengan melihat kemampuan anak dalam berperilaku sebelum, pada saat dan setelah diberikan intervensi. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat setiap perilaku anak yang telah ditentukan selama observasi. Setiap pengamat mengamati sekaligus dilakukan pencatatan dalam format instrument yang telah disediakan.

Tahap selanjutnya sebelum menarik kesimpulan adalah analisis data, pada penelitian desain *SSR* akan terfokus pada data individu daripada data kelompok, setelah data semua terkumpul kemudian data dianalisis menggunakan teknik statistika deskriptif. Pada penelitian dengan *SSR* penggunaan statistik yang

kompleks tidak dilakukan tetapi lebih banyak menggunakan statistik deskriptif yang sederhana (Sunanto, 2006, hlm 65).

Adapun tujuan analisis data dalam bidang modifikasi perilaku adalah untuk dapat melihat sejauhmana pengaruh intervensi terhadap perilaku yang ingin dirubah atau *target behavior*. Metode analisi visual yang digunakan adalah dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap data yang ditampilkan dalam grafik, dalam proses analisis data pada penelitian *SSR* banyak mempresentasikan data ke dalam grafik khususnya grafik garis. Tujuan grafik dalam penelitian adalah peneliti dapat lebih mudah untuk menjelaskan perilaku subjek secara efisien dan detail.

2. Analisis Pengolahan Data

Analisis data dalam penelitian *SSR* meliputi beberapa tahapan yaitu analisis dalam kondisi dan analisi antar kondisi

a. Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Komponen-komponen yang dianalisis meliputi:

1. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi. Banyaknya data dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi tidak ada ketentuan pasti. Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan arah yang jelas.

2. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Untuk membuat garis, dapat dilakukan dengan a) metode tangan bebas (*freehand*) yaitu membuat garis secara langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis tersebut, b) metode belah tengah (*split-middle*), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

Febriana Pratiwi, 2016

PSYCHOMOTOR THERAPY (PMT) BAGI ANAK AUTIS DALAM SETTING SEKOLAH INKLUSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Kecenderungan Stabilitas

Kecenderungan stabilitas (*trend stability*) yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat stabilitas data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data *point*, dan dikalikan 100%. Jika persentase stabilitas sebesar 85-90% maka data tersebut dikatakan stabil sedangkan diluar angka tersebut dikatakan tidak stabil.

4. Jejak Data

Jejak data yaitu perubahan data dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu: menaik, menurun dan mendatar.

5. Rentang

Rentang yaitu jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang memberika informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level (*level change*).

6. Perubahan Level

Perubahan level yaitu menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

b. Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* (A) ke kondisi intervensi (B). Komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi:

1. Jumlah Variabel yang Diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

2. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan grafik antar kondisi adalah a) mendatar ke mendatar, b) mendatar ke menaik, c) mendatar ke menurun, d) menaik ke menaik, e) menaik ke mendatar, f) menaik ke menurun, g) menurun ke mendatar, h) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan intervensi.

3. Perubahan Kecenderungan Stabilitas dan Efeknya

Perubahan kecenderungan stabilitas yaitu menunjukkan tingkat stabilitas perubahan dari rentetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, dan menurun) secara konsisten.

4. Perubahan Level Data

Perubahan level data yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

5. Data yang Tumpang Tindih

Data yang tumpang tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi (*baseline* dengan intervensi). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Semakin banyak data tumpang tindih,

Febriana Pratiwi, 2016

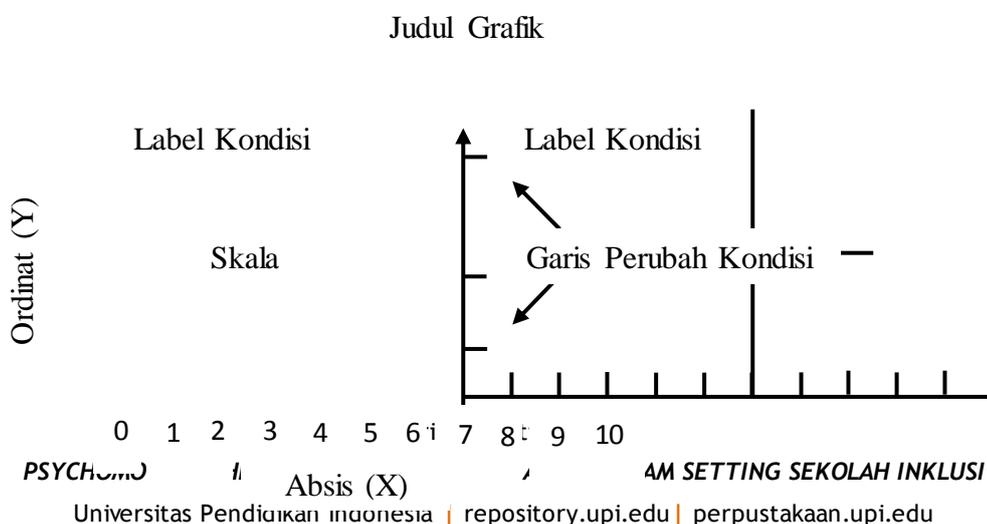
PSYCHOMOTOR THERAPY (PMT) BAGI ANAK AUTIS DALAM SETTING SEKOLAH INKLUSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi baseline lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi intervensi. Artinya dapat diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Dalam penelitian ini, bentuk grafik yang digunakan untuk menganalisis data adalah grafik garis. Sunanto, (2006, hlm 30) menyatakan komponen- komponen yang harus dipenuhi untuk membuat grafik, antara lain

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari dan tanggal).
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya, persen, frekuensi dan durasi).
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala.
4. Skala adalah garis- garis pendek pada suatu sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50% dan 75%).
5. Label Kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau intervensi.
6. Garis Perubahan Kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
7. Judul Grafik yaitu judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.



Grafik 3.1 Komponen- Komponen Grafik